

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTS MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG
KELAS VIII B**

M. Aghni Akbar Hidayat

aghnihidayat19@gmail.com

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Moh. Faridl Darmawan

fariddarmawan@unwaha.ac.id

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Abstract

Researchers are concerned about the shrinking character of students who carry out education in the school environment. The application of character education through Aqidah Akhlak learning is expected to be able to shape the personality of students to become human beings who are moral, ethical, and can apply character education wherever they are, so that they become human beings who are safe and with dignity. Therefore this study aims to examine, analyze, describe the Implementation of Character Education in Aqidah Akhlak Learning. This research is a type of qualitative research by taking locations at Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an, Cukir Village, Diwek District, Jombang Regency, East Java Province. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation to find out technical implementation, supporting and inhibiting factors, as well as evaluating the implementation of character education in Aqidah Akhlak learning. As for data analysis using descriptive techniques through three flow of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of character education in Aqidah Akhlak learning is as follows: (1) character values that have been implemented and carried out by students such as: religious, honest, tolerant, disciplined, polite and others. (2) Supporting factors: including the content of character education in schools. Inhibiting factors: including a person's character is not the same (3) the evaluation is carried out there are 3 categories there are weekly evaluations, monthly evaluations, and annual evaluations.

Keyword: Implementation, character education, Aqedah lesson.

Abstrak

Keprihatinan peneliti atas menyusutnya karakter siswa yang mengemban pendidikan di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang bermoral, beretika, serta dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut dimanapun ia berada, sehingga ia menjadi manusia yang selamat dan bermartabat. Oleh sebab itu penelitian ini

bertujuan mengkaji, menganalisis, mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui teknis pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut: (1) nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan dan dijalankan oleh para siswa seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, sopan santun dan yang lainnya. (2) Faktor pendukung: diantaranya adanya muatan Pendidikan karakter di sekolah. Faktor penghambat: diantaranya karakter seseorang tidak sama (3) evaluasi dilakukan ada 3 kategori ada evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, serta evaluasi tahunan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tetapi faktanya di dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal aspek afektif dan psikomotorik merupakan karakter yang tidak kalah penting juga yang harus ditanamkan kepada para siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, apabila di sekolah guru hanya berprospek pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak dilaksanakan secara maksimal, maka dunia pendidikan di Indonesia akan mencetak manusia-manusia robot yang sangat jenius tapi dari segi karakter atau akhlak sangat miris.

Beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter saat ini sangat urgent dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia, mengacu pada fakta dilapangan perilaku anak yang negative sudah mulai merasuki lembaga pendidikan kita, seperti kekerasan seksual, tawuran, bullying, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah.¹

¹ Miqda Yaljan, Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupaksn, (Yogyakarta: Fahima, 2004), hal. 116

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang harus ditanamkan di sekolah agar dapat membentuk para siswa yang berakhlakul karimah. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah aspek yang sangat bermanfaat yang mengatur berbagai pola hubungan seharusnya yang dilakukan di dalam kehidupan. Karena tidak dapat dipungkiri setiap perbuatan, perkataan manusia harus berdasarkan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak maka kehidupan di muka bumi ini tidak terkontrol dan akan mengarah kepada perbuatan semenamena dalam kehidupan bermasyarakat.

Program unggulan kementerian pendidikan dimulai sejak tahun 2010 ialah penanaman Pendidikan Karakter di sekolah. Program pemerintah tersebut bertujuan agar nilai-nilai karakter bangsa dapat diwujudkan kembali.² Penanaman Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu keharusan yang dilakukan guru kepada para siswa, meskipun sebenarnya pondasi utama yang paling kuat penanaman karakter tersebut terletak di dalam keluarga,³ karena jika seorang anak didalam keluarganya sudah tertanam pendidikan karakter yang kuat maka anak dalam lingkungan kehidupan masyarakat tentu akan berkarakter baik juga sesuai apa pondasi utama yang sudah tertanam dengan baik. Tetapi faktanya saat ini, kebanyakan para orang tua lebih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) kepada anak-anaknya dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik yang merupakan pondasi penanaman karakter.

Daniel Golenam menyatakan banyak sekali para orang tua kewalahan dalam mendidik karakter anak-anak mereka disebabkan beberapa faktor diantaranya kesibukan mereka di luar dari pengasuhan anak dan juga karena mereka lebih mengedepankan aspek kognitif anak dibanding aspek yang lainnya padahal aspek afektif dan psikomotorik juga tak kalah pentingnya, permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan baik apabila para orang tua secara sadar untuk memasukkan anak mereka ke sekolah-sekolah yang memberikan pendidikan karakter yang baik dan mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas dan program-program pembelajaran yang berorientasi kepada penanaman karakter.⁴

² Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), h. 19

³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 30

⁴ Masnun Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 36

Perkembangan manusia terhadap pendidikan karakter yang di resmikan dan dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang direncanakan oleh Presiden RI Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Latar belakang adanya pendidikan karakter ini adalah semakin terkikisnya atau semakin krisisnya karakter bangsa sebagai bangsa Indonesia sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Berdasarkan hal itu, muncul juga gagasan tentang cara latar belakang dan pentingnya revolusi mental yang dirancang oleh pemerintahan Presiden Jokowi saat ini.⁵

Lahirnya pendidikan karakter dilembaga pendidikan dapat diartikan sebagai komponen yang memiliki sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan paradigma pemikiran yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang mau bersatu, merasa dirinya berada dalam satu kesatuan dan persaudaraan agar mempunyai nilai toleransi antar suku budaya ras agama dan bahasa, adat dan sejarah bangsa. Tujuan dengan adanya nilai yang di terapkan pada pendidikan karakter bangsa mampu mewujudkan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang religius (beriman, dan bertakwa), nasionalis (jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, gotong royong (peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab)⁶.

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Artinya, nilai-nilai itu harus dialami dan dipilih secara bebas oleh peserta didik untuk kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas bagi diri mereka.⁷

Karakter merupakan hal yang mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting maka institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter melalui proses

⁵ Bambang Samsul Arifin, rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019)

⁶ Winarsih, *Memahami Pendidikan Karakter Bangsa*. (Semarang: Mutiara Aksara, 2022)

⁷ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010)

pembelajaran.⁸ Berbagai upaya guna mengatasi minimnya karakter dan gugatan terhadap ketidakberdayaan pendidikan dalam membentuk karakter berkualitas telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun stakeholders. Diantaranya dengan membuat undang-undang, peraturan-peraturan, dan prakterk-praktek pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter.

Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di sekolah/madrasah adalah karena tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental, dan perjuangan adalah dimulai dari lembaga sekolah/madrasah. Selain itu, lembaga pendidikan formal selama ini disinyalir hanya mementingkan aspek kecerdasan akademik, serta mengesampingkan aspek kecerdasan emosi dan spiritual.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur'an penulis angkat sebagai objek penelitian dikarenakan pada lembaga tersebut adalah salah satu dari sekian banyak Madrasah Tsanawiyah di Jombang yang dalam proses pembelajarannya menerapkan pencapaian karakter.

Adapun alasan menjatuhkan pilihan penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dikarenakan penulis ingin memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam peranannya membangun religiusitas peserta didik yang memberikan dampak positif dalam penguatan karakter yang tercermin dari sikap disiplin dan kerja keras.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengndung arti pelaksanaan, penerapan, (yakni pertemuan kedua arti tersebut bermaksud mencari bentuk).⁹Sedangkan menurut Kusnandar di dalam tulisannya mengartikan implementasi adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hal. 327

sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁰

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa To Implement (mengimplementasikan) berarti To Provide the Means for Carrington (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), To Give Practical Effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat sesuatu tersebut.

Konsep Pendidikan Karakter

Karakter bisa dilihat dua sisi, yakni dari sisi kebahasaan dan istilah. Menurut Bahasa (Etimologi) istilah karakter berasal dari Bahasa latin Kharakter, Kharessian, dan xharaz, dalam Bahasa Yunani Character dari Bahasa Charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi Character dan dalam Bahasa Indonesia lazim disebut dengan karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, maka istilah berkarakter, artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹¹

Dalam Bahasa Arab, karakter diartikan khuluq, sajiyyah, thab'u' (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).¹² Secara terminologi(istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Sementara menurut istilah menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Zuchdi adalah karakter mulia (good character) yang meliputi pengetahuan tentang

¹⁰ Kusnandar, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada), hal. 233

¹¹ Heri Gunawan, *op.cit.*, hal. 2

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal 20

kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.¹³

Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Zaenal Arifin adalah ‘‘pembelajaran sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan disengaja, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik di kelas maupun luar kelas, serta dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan’’¹⁴

Sedangkan menurut Sudjana Pembelajaran dapat diberi arti yaitu sebagai setiap usaha yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisikondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (siswa, peserta didik, peserta pelatihan) yang melakukan kegiatan belajar, dengan pendidik (guru, pelatih) yang melakukan membelajarkan.¹⁵

Pembelajaran pada dasarnya ‘‘merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.’’¹⁶ Dalam pengertian lain pembelajaran adalah suatu proses terjadinya perilaku individu belajar yang terikat tujuan.¹⁷ dari pengertian di atas secara garis besar pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau cara yang dilakukan dengan sengaja terhadap sejumlah kelompok atau pesereta didik menjadi belajar dengan segala program yang disiapkan dan ditentukan berdasarkan tujuan dan kurikulumnya.

Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata Aqidah menurut bahasa berasal dari Bahasa arab yaitu kata ‘‘ Aqqada’’ yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak

¹³ Darmiyati Zuchdi, dkk, Pendidikan Karakter (*Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*), Yogyakarta: UNY Press, hal. 16

¹⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 10

¹⁵ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hal. 8

¹⁶ Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 26

¹⁷ Rustana Adiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 2000), hal. 3

dari kata “ Aqad” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup.¹⁸

Pendapat lain mengatakan Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata al-‘aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu yang artinya mengkokohkan (menetapkan), dan arrabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat.¹⁹ Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.²⁰

Kata Akhlak menurut Bahasa adalah jamak dari kata Khula, mempunyai arti kata yang sama dengan Khaliq(penciptanya, yakni tuhan) dan Makhluk(yang diciptakan), dari kata Khalaqa(menciptakan).²¹ Sedangkan defenisi Akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan, Imam al-Ghazali mendefenisikan Akhlak sebagai berikut:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²²

Pendapat lain dari Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa Akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.²³ Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah, serta merealisasikannya dalam kehadiran sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam

¹⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: 2006), Cet. 7. Hal. 78

¹⁹ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa 2004), hal. 35

²⁰ Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPI, 2006), hal. 32

²² Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

²³ Roli Abdul Rohman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai. 2005), hal. 5

penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak.²⁵ penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Madrasatul Qur'an Tebuireng, terletak di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, berada di lingkungan wisata religi dan merupakan hasil pengembangan yayasan Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Menariknya, minat masyarakat untuk belajar di MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng terus meningkat dari tahun ke tahun, tercermin dari peningkatan jumlah peserta didik secara signifikan. Pandangan positif warga terhadap madrasah ini didasarkan pada persepsi bahwa MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng menyediakan pelayanan yang memadai di berbagai bidang, didukung oleh lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar.

Dengan pandangan tersebut, masyarakat berharap agar lulusan MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng memiliki kualitas yang tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pengembangan Kurikulum Operasional Merdeka Belajar berbasis pesantren, strategi pembelajaran, variasi teknik penilaian, peningkatan profesionalisme guru, dan pengembangan sarana prasarana. Tujuan jangka panjang madrasah ini adalah menjadi Satuan Pendidikan Nasional (SNP), bahkan bermimpi untuk menjadi Madrasah Rintisan SSN (Superior School National) hingga mencapai status Madrasah Internasional.

Dalam mendukung visi dan misi, MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng berlandaskan landasan hukum seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan keputusan serta peraturan dari Direktur Jenderal

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 5

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.

Pendidikan Islam dan Menteri Agama Republik Indonesia. Landasan filosofi madrasah ini terutama mencakup penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter sesuai budaya pesantren, dan pengembangan peserta didik sebagai pewaris budaya pesantren yang kreatif dan inovatif.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng menetapkan tujuan yang mencakup aspek pembelajaran keagamaan, pemahaman dan penghayatan Pancasila, pengembangan keterampilan efektif, kehidupan bersosial, dan penguasaan teknologi informasi. Prinsip pengembangan kurikulum diakui berdasarkan pada berorientasi pada tujuan, berpusat pada peserta didik, relevansi dengan kebutuhan, efisiensi, fleksibilitas, keterpaduan, keseimbangan, mutu, dan konsep pembelajaran sepanjang hayat.

Dengan demikian, MTsS Madrasatul Qur'an Tebuireng berkomitmen untuk memberikan pendidikan bermutu, berorientasi pada nilai-nilai keislaman, dan menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, landasan hukum, filosofi, sosiologis, dan psiko-pedagogis menjadi dasar yang kuat untuk memberikan arah dan pengembangan yang optimal bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren. Meskipun Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi spiritual, kecerdasan, dan akhlak peserta didik, faktanya, masih terjadi ketidakseimbangan dalam praktik pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah lebih mengutamakan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik.

Pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata mengingat berbagai permasalahan perilaku negatif yang mulai merasuki lingkungan pendidikan, seperti kekerasan seksual, tawuran, bullying, pencurian, dan kejahatan lainnya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah menjadi suatu keharusan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

Program unggulan Kementerian Pendidikan yang dimulai sejak tahun 2010, yaitu penanaman Pendidikan Karakter di sekolah, juga mencerminkan kesadaran akan urgensi

pembentukan karakter yang baik. Namun, perlu diakui bahwa pondasi utama karakter terletak di dalam keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak sangat penting.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan pengembangan peserta didik yang kreatif dan inovatif menjadi bagian integral dari visi dan misi madrasah. Dengan tetap mengikuti landasan hukum dan filosofi pesantren, madrasah ini berkomitmen memberikan pendidikan bermutu, berorientasi pada nilai-nilai keislaman, dan menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Hukum Islam, (Jakarta: 2006), Cet. 7
- Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Ahmad Jayadi & Abdul Majid, Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Bambang Samsul Arifin, rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019)
- Darmiyati Zuchdi, dkk, Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi), Yogyakarta: UNY Press.
- Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Kusnandar, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada)
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Masnun Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Miqda Yaljan, Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupaksn, (Yogyakarta: Fahima, 2004)
- Muh. Asrorudin Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Muh. Asrorudin Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Roli Abdul Rohman, et.al. Menjaga Aqidah dan Akhlak, (Solo: Tiga Serangkai. 2005).
- Rustana Adiwinata, Perencanaan Pengajaran, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 2000).

- Sudjana, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012)
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, Membiasakan Perilaku Yang Terpuji. (Jakarta: PT Grasindo,2010)
- Winarsih, Memahami Pendidikan Karakter Bangsa. (Semarang: Mutiara Aksara,2022)
- Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, (Bogor: Pustaka At-Taqwa 2004).
- Yunahar Ilyas, Kuliah Aklhak, (Yogyakarta: LIPI, 2006).
- Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)